BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.[1]

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan diartikan sebagi upaya fasilitatik untuk menciptakan situasi dalam potensi-potensi dasar peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.[2] Dalam hal ini pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah salah satu

---

[1] Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 1

[2] M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lantabora Press, 2000), hlm. 199

bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat.[3]

Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, yang berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak akan terlepas dari proses belajar karena pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan

---

[3] Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 1

[4] *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 3

peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Bahkan tidak hanya itu, metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar disetiap kali pertemuan tidak asal pakai karena metode dan media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyaluran pesan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.[5]

Ada berbagai peran pendidik dan peserta didik, yang tersurat dan tersirat dalam semboyan "ing ngarso sung tulodo", artinya pendidik harus memberikan atau menjadi teladan bagi peserta didiknya "ing madya mangun karso", artinya pendidik harus mampu membangun karsa pada diri peserta didiknya, dan " tut wuri handayani", artinya bahwa sepanjang tidak berbahaya, pendidik harus memberi kebebasan atau kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri.[6]

Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Untuk mencapai

---

[5] R. Ibrahim dkk, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112
[6] Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2

tujuan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Aka tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatn ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenlakan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

Pendidikan formal disekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya seperti PMR, Kesenian, Sholawat, drumband, dan lain-lain. Dan dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peranan besar di sekolah pada umunya dan bagi siswa pada khususnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan, yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar didalam kelas saja, melainkan juga harus lebih dari itu, yaitu program kegiatan persekolahan diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan melalui

kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar berbagai mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya untuk pembinaan manusia seutuhnya.

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga di luar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan. Metode Kepramukaan dan Sistem Among ikut serta secara aktif mendidik sumber daya manusia agar dapat menjadi kader bangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya perjuangan tujuan Pembangunan Nasional[7].

Pemerintah sendiri juga menekankan, agar lembaga-lembaga pendidikan formal, baik itu mulai dari tingkat dasar maupun sampai pada Perguruan Tinggi, supaya menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan. Dengan berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan, maka kita dapat melatih diri untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang kita miliki, berdisiplin diri dan memiliki rasa tangung jawab yang tinggi.

Melalui Gerakan Pramuka, siswa juga dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas kehidupan sehari-hari. Disiplin disini mengandung pemahaman, bahwa dalam melakukan segala sesuatu itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada. Seperti halnya saat kita mau pergi ke sekolah. Siswa yang

---

[7] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta, 2011), hlm. 23

dikatakan disiplin disini, apabila ia pergi ke sekolah selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat dan selalu mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Begitu juga dengan belajar, dalam belajar itu juga diperlukan disiplin, yang berarti bahwa dalam belajar itu selalu teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwa yang dibuat oleh siswa itu sendiri, misalnya seperti pada waktu sore hari dan malam hari. Kalau siswa tersebut bisa melaksanakan hal tersebut dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan ia akan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan di kelas atau di sekolahnya.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar, mereka akan mempeoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar tentunya dengan disiplin belajar yang tinggi.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[8]

Selain disiplin kecakapan hidup seseorang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses yang terus berlanjut. Proses menuju ke arah kecakapan hidup tersebut perlu suatu latihan serta membutuhkan suatu proses yang disebut dengan keterampilan berproses.

---

[8] Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 172

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal dan nonformal.

Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu Pramuka yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan siswa, mereka dilatih dan didik untuk membentuk sikap disiplin, kreatif, sopan, bekerja sama dan memiliki kemampuan untuk memimpin. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka para anggota dituntut untuk memiliki sikap kreatif dalam berinovasi kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala SDI yaitu Bapak Dr. Atim.M.Pd mengatakan bahwa hal yang memotivasi siswa paling utama yaitu pramuka merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas satu dampai kelas enam (semester 1). Adapun dari tutur beliau juga terdapat kendala dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Beliau menuturkan bahwa "Masih kurangnya tenaga pembina serta terdapat kesulitan jika pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari libur".[9]

Berdasarkan wawancara dengan Pembina pramuka yaitu Kak Ahmad yang mengatakan jika motivasi siswa yang mau mengikuti kegiatan tidak serta merta hanya karena wajib. Tetapi mereka memilki kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka secara aktif. Jika dilihat dari kendala pasti ada seperti *pertama*, kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan diluar ruangan sedangkan kelasnya tidak dapat di isi lebih dari 50

[9] Wawancara khusus dengan Kepala SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2016

siswa. Sehingga mereka hanya diberi materi secara simbolis seperti memberikan kopian materi pada setiap kelas untuk mereka catat dan pahami. *Kedua*, siswanya yang cukup banyak sulit untuk mengkondisikan karena hanya satu Pembina yang memegang beberapa kelas sekaligus. *Ketiga*, kadang siswa terpengaruh dengan kelas lain yang sedang istirahat.[10]

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.[11]

Hal ini mampu memotivasi siswa serta meningkatkan keaktifan dari individu untuk menemukan jati dirinya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ataupun luar sekolah akan membuat anak menjadi mempunyai kepercayaan diri dengan bakat dan keahlian dibidang tertentu. Motivasi sendiri memiliki makna sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melkukan sesuatu sehingga menncapai hasil dan tujuan tertentu.[12] Adapun pengertian lainnya dari motivasi adalah suatu

---

[10] Wawancara khusus dengan Pembina pramuka SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2016

[11]Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: 2011), hlm. 21

[12] Ishak Talibo, *Motivasi Dan Kreativitas Siswa, dalam jurnal* dalam Jurnal IQRA' Kajian Ilmu-ilmu Pendidikan volume 1 Januari-Juni 2006 STAIN Manado, hlm. 34-35

proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan[13].

Selain itu juga, melalui organisasi Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar, siswa dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sekarang pendidikan kepramukaan wajib diikuti oleh seluruh siswa di sekolah dasar.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti "**Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SDI BAyanul Azhar Bendiljati Sumbergempol.**"

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan studi mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peranan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

[13] Dale H. Schunk, dkk, *Motivation in Education: Theory, Research, and applications,Trird Edition* (Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi Edisi Ketiga), terjemahan Ellys Tjo, (Jakarta:PT Indeks, 2012), hlm. 6

3. Apa saja kendala dalam memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
2. Memaparkan peranan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung.
3. Memaparkan kendala dalam memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui hal-hal yang mampu memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta faktor-faktor apa saja yang membuat mereka termotivasi

mengikuti kegiatan ekstakurikuler pramuka. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, dan dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pihak Sekolah

      Dapat dijadikan sebagai bentuk masukan atau motivasi dalam rangka meningkatkan usaha pembinaan kesiswaan di sekolah dan mengaktifkan kegiatan latihan kepramukaan di lingkungan sekolah, sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dapat tercapai dengan baik.

   b. Bagi siswa

      Dapat memotivasi semangat para siswa untuk tetap terus aktif dalam mengikuti latihan kegiatan kepramukaan.

   c. Bagi peneliti

      Dapat mengetahui apa saja faktor yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan[14].
2. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalag, Penegak, Pandega da anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi, dan Staf Karyawan Kwartir.[15]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab sebagai berikut:
   a. Pada Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

[14] *Ibid*,…….., hlm. 6
[15] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka*....., hlm. 21

b. Bab II adalah landasan teori, terdiri dari gerakan pramuka, faktor-faktor motivasi dan peranan motivasi.

c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

e. Bab V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataaan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup